

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman satu ini termasuk kedalam katagori sayuran rempah yang banyak di gemari oleh masyarakat, terutama sebagai pelengkap bumbu masakan. Selain itu tanaman ini juga dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan obat tradisional, misalnya obat demam, disentri dan gigitan serangga.

Di Indonesia, bawang merah banyak dibudidayakan di dataran rendah yang memiliki iklim kering dan suhu agak panas. Pada ketinggian seperti itu hasil produksi yang didapatkan dapat optimal. Pada bulan Desember-Maret biasanya lahan yang digunakan untuk produksi bawang merah beralih menjadi lahan untuk memproduksi tanaman padi. Untuk mengantikan lahan produksi di dataran rendah, maka dicoba ditanam pada dataran tinggi.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah selama beberapa tahun terakhir belum cukup memuaskan karena hasil produksi yang diperoleh masih cukup fluktuatif. Produksi bawang merah di Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik produksi hortikultura (2017) dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah.

Tabel 1.1 Data produksi, luas panen dan produktivitas bawang merah di Indonesia tahun 2012-2016.

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas(Ton/Ha)
2012	964.195	99.519	9,69
2013	1.010.773	98.937	10,22
2014	1.233.984	120.704	10,22
2015	1.229.184	122.126	10,07
2016	1.446.860	149.635	9,67

*Sumber: Badan Pusat Statistik,2017*

Rendahnya produksi bawang merah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sistem bercocok tanam yang kurang maksimal, keadaan lahan yang kurang baik dan optimal, serta penggunaan bibit, dimana bibit yang digunakan bukan berasal dari bibit seleksi yang telah diperbanyak secara khusus. Para petani menggunakan bibit umbi berasal dari umbi konsumsi yang telah mengalami pecah dormansi sehingga tidak menutup kemungkinan penyakit tular benih yang tadinya di bawa oleh generasi sebelumnya akan terbawa generasi selanjutnya.

Produksi bawang merah dalam negeri membuktikan belum bisa memenuhi permintaan dan kebutuhan nasional. Tingginya permintaan dan kebutuhan bawang merah di masyarakat, mendorong perlunya suatu penerapan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman dengan menyediakan benih bermutu. Benih bermutu merupakan hal utama untuk meningkatkan produksi bawang merah, karena itu dalam menciptakan varietas yang harus diprioritaskan adalah perbaikan hasil, daya tahan terhadap hama dan penyakit, dan memiliki adaptasi tinggi terhadap agroekosistem wilayah setempat. Umumnya petani bawang merah menggunakan bermacam-macam varietas baik yang lokal maupun impor. Beberapa varietas lokal yang dominan ditanam adalah Trisula, Maja Cipanas, dan Bima Karet.

Kuswanto, *dalam* Cicik, (2013) memaparkan bahwa uji daya hasil merupakan kegiatan akhir dari pemuliaan tanaman. Ketika banyak varietas baru yang muncul maka akan semakin banyak pula perbedaan karakteristik dan keunggulan dari bawang merah. Keunggulan itu bisa seperti ketahanan terhadap penyakit dan kemampuan untuk berproduksi tinggi.

Untuk memenuhi kebutuhan benih di Indonesia, perlu dilakukan upaya penyaringan beberapa varietas yang cocok dikembangkan di berbagai tempat sebagai sentra produksi bawang merah di Indonesia. Dari latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian uji daya hasil supaya para petani yang akan menggunakan varietas tersebut bisa memproduksi dengan baik dan sesuai dengan permintaan pasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permintaan bawang merah setiap tahunnya terjadi peningkatan, sempat terjadi kekurangan bibit bawang merah akibat berkurangnya lahan bawang yang digunakan untuk menanam padi. Selain itu produksi dari petani masih tergolong rendah karena ketersedian benih unggul di pasaran masih sangat minim. Untuk menghasilkan benih yang unggul maka perlu di adakan kegiatan pemuliaan tanaman yang nantinya akan menghasilkan varietas-varietas baru. Untuk melihat keunggulan yang dimiliki oleh varietas tersebut perlu diadakan uji adaptasi dan daya hasil. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

Apakah varietas bawang merah Local Maja memiliki daya hasil lebih tinggi dari tiga varietas pembanding?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui kemampuan daya hasil bawang merah Local Maja dengan menggunakan tiga varietas pembanding.

## **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada produsen, penangkar benih, petani, khalayak umum, dan mahasiswa tentang daya hasil bawang merah Local Maja dengan tiga varietas pembanding.